

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs YPI Klambu

1. Sejarah Berdirinya MTs YPI Klambu

Salah satu permasalahan yang muncul menyangkut pendidikan anak usia sekolah sesudah lulus dari SD atau MI bagi masyarakat Klambu dan sekitarnya adalah belum tersedianya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang memiliki pola pendidikan berimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

Sebagian besar dari kalangan orang tua berharap dan menginginkan agar anak-anaknya kelak dimasa datang tidak hanya mempunyai pengetahuan umum yang baik, tetapi juga mampu menguasai ilmu-ilmu agama yang memadai. Mereka ingin anak-anaknya bukan saja pintar berhitung dan handal sebagai pemikir dan peneliti, namun juga pandai mengaji serta memiliki akhlaq (budi pekerti) yang baik. Mereka bermimpi adanya perpaduan antara fikir dan dzikir.

Oleh karena itu dengan makin meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya dan didukung oleh banyaknya lulusan SD/MI yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke SMPN karena faktor ekonomi dan alasan-alasan lain, maka dengan do'a restu para kyai dan para tokoh agama islam di desa Klambu dan sekitarnya pada tahun 1984 didirikan Yayasan Perguruan Islam dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Ketua Pengurus : Moch. Cholil
 Sekretaris : M. Anas, S.H.I
 Bendahara : H. Parsito

Ternyata dari tahun ketahun MTs.YPI Klambu mengalami perkembangan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sehingga dalam akreditasi yang dilakukan pemerintah MTs.YPI Klambu menyandang status “Terdaftar”.

Menyusul kemudian pada tahun 1994 pemerintah mengukuhkan status “Diakui”. Kemudian mengajukan akreditasi ulang pada tahun 2005 dan tahun 2009, pemerintah mengukuhkan status MTs. YPI Klambu “Terakreditasi”.

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

MTs YPI Klambu didirikan tahun 1984. MTs YPI Klambu terletak di Komlek Masjid Kauman No. 65 Desa Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

MTs YPI Klambu memiliki bangunan seluas 1.345 m² yang berdiri pada luas tanah 2.750 m² hasil dari pinjaman warga desa setempat dan 1.275 m² milik sendiri yang berbatasan dengan :

1. Utara : Perumahan Warga
2. Selatan : Perumahan Warga
3. Timur : Perumahan Warga
4. Barat : Pasar Tradisional

Penyertifikatan tanah diajukan mulai tahun 1990 dan terhitung mulai tanggal 14 April 1999, sertifikat tanah MTs YPI Klambu diterbitkan oleh Badan Pertahanan Kabupaten Grobogan nomor 09.

Pada awal mulanya MTs YPI Klambu memiliki tenaga pengajar tetap yang terbatas, sehingga untuk memperlancar proses belajar mengajar, MTs YPI Klambu memanfaatkan tenaga guru tidak tetap untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar. Guru tetap dan tidak tetap yang dimiliki berjumlah 21 guru dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1 : Kondisi Guru Tahun 1990

No.	Guru Bidang Studi	Jumlah
1.	Al-Qur'an Hadits	1 Orang
2.	SKI	1 Orang
3.	Fiqih	1 Orang
4.	Aqidah Akhlak	1 Orang

5.	PPKn	1 Orang
6.	Bahasa Indonesia	2 Orang
7.	Matematika	1 Orang
8.	Fisika	1 Orang
9.	Biologi	1 Orang
10.	Sejarah	1 Orang
11.	Ekonomi	1 Orang
12.	Geografi	1 Orang
13.	Bahasa Inggris	2 Orang
14.	Pendidikan Jasmani	1 Orang
15.	Seni Rupa	1 Orang
16.	Keterampilan PKK	1 Orang
17.	Muatan Lokal	3 Orang
Jumlah		21 Orang

Dari sejumlah guru tersebut, guru tidak tetap berjumlah 6 orang dari masing-masing jurusan yang dibutuhkan. Untuk tenaga Tata Usaha yang ada di MTs YPI Klambu terdiri dari :

Tabel 2 : Kondisi Karyawan Tahun 1990

No.	Status Tenaga Tata Usaha	Jumlah
1.	Tenaga Tata Usaha Tetap	1 Orang
2.	Tenaga Penjaga Tetap	- Orang
3.	Tenaga Tata Usaha Tidak Tetap	1 Orang
4.	Tenaga Penjaga Tidak Tetap	1Orang
Jumlah		3 Orang

Pada tahun 2015 MTs YPI Klambu memiliki tenaga pengajar memadai untuk memperlancar proses belajar mengajar, namun MTs YPI Klambu tetap memanfaatkan tenaga guru tidak tetap untuk memenuhi kebutuhan tenaga

pengajar. Guru tetap dan tidak tetap yang dimiliki berjumlah 30 guru dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3 : Kondisi Guru Tahun 2015

No.	Guru bidang studi	Jumlah
1.	Al-Qur'an Hadits	1 Orang
2.	SKI	1 Orang
3.	Fiqih	1 Orang
4.	Aqidah Akhlak	1 orang
5.	TIK	2 Orang
6.	PPKn	2 Orang
7.	Bahasa Indonesia	2 Orang
8.	Matematika	2 Orang
9.	Fisika	2 Orang
10.	Biologi	2 Orang
11.	Sejarah	2 Orang
12.	Ekonomi	1 Orang
13.	Geografi	2 Orang
14.	Bahasa Inggris	2 Orang
15.	Pendidikan Jasmani	2 Orang
16.	Seni rupa	1 Orang
17.	Keterampilan PKK	1 Orang
18.	Muatan Lokal	3 Orang
Jumlah		35 Orang

Dari sejumlah guru tersebut, guru tidak tetap 9 orang dari masing-masing jurusan yang dibutuhkan. Untuk tenaga Tata Usaha yang ada di MTs YPI Klambu terdiri dari :

Tabel 4 : Kondisi Karyawan Tahun 2015

No.	Status Tenaga Tata Usaha	Jumlah
1.	Tenaga Tata Usaha Tetap	2 Orang
2.	Tenaga Penjaga Tetap	- Orang
3.	Tenaga Tata Usaha Tidak Tetap	3 Orang
4.	Tenaga Penjaga Tidak Tetap	2 Orang
Jumlah		7 Orang

Pada mulanya Ruang kelas yang dimiliki MTs YPI Klambu terdiri dari 12 ruang belajar, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium IPA Kemudian pada tahun 2012/2013 Komite Sekolah memberikan sumbangan untuk menambah lokal sebanyak 3 ruang kelas sehingga menjadi 15 ruang kelas sampai sekarang tahun 2015. Adapun sumber keuangan MTs YPI Klambu dari Bantuan Operasional Sekolah yang diawasi oleh BAWASDA Kabupaten Grobogan.

Tabel 5. Kondisi perkembangan sarana fisik

No	Sarana	Jumlah			
		2012	2013	2014	2015
1	Ruang Kelas	12	15	15	15
2	Ruang Perpustakaan	-	1	1	1
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1	1	1
4	Ruang Laboratorium I P S	-	-	-	-
5	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	1	1
7	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	-	-	-	-
8	WC	4	4	4	4

Sekolah ini memiliki tujuan yaitu mencerdaskan siswa dengan diwujudkan peningkatkan prestasi dan budi pekerti siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, MTs YPI Klambu memiliki Visi dan Misi yang telah ditentukan yaitu :

**Visi : “UNGGUL DALAM PRESTASI, TELADAN DALAM PAKERTI
DAN BERBUDAYA ISLAMI”**

Misi :

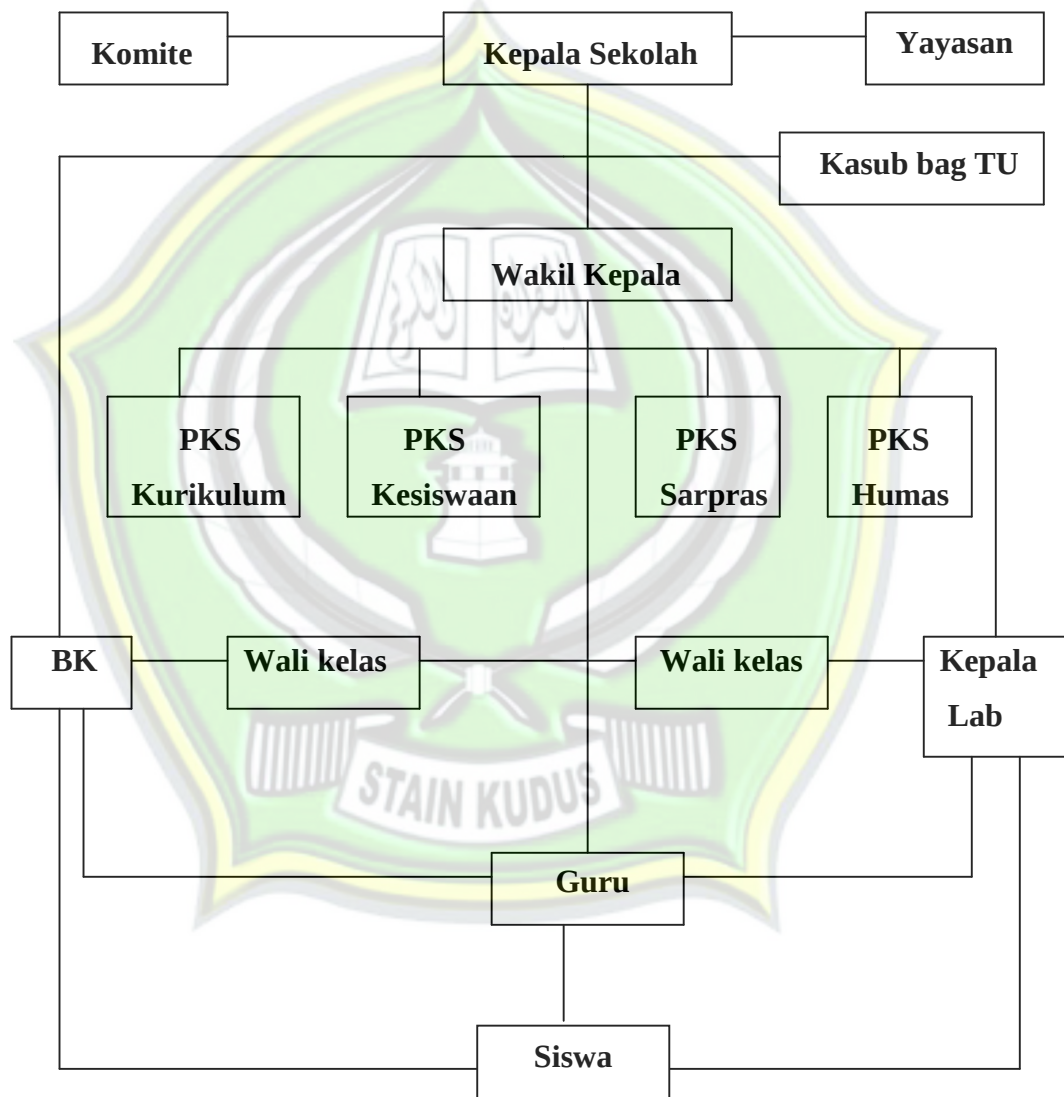
1. Selalu meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, baik dalam kegiatan ekstra kurikuler dan intra kurikuler.
2. Mengembangkan bakat, minat, keterampilan, dan apresiasi siswa melalui ekstra kurikuler.
3. Mencetak generasi muda yang cerdas intelektual dan emosional.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan “Stake Holders”.
5. Terbentuknya “Team work” secara merata dalam menyelesaikan tugas-tugas kependidikan sehingga terbentuk iklim kerja yang kondusif.
6. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya.
7. Terwujudnya pola hidup tertib dan disiplin yang mantap.
8. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan ekstra kurikuler dan intra kurikuler.
9. Meningkatkan pemahaman budaya Jawa peninggalan leluhur.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, maka MTs YPI Klambu menerapkan suatu aturan bahwa setiap guru harus memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku nilai harian, buku paket pegangan guru serta keperluan lainnya yang dirasa akan membantu dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MTs YPI Klambu dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu pada sore hari pada hari-hari yang telah ditentukan. Adapun ekstra kurikuler yang ada adalah Bola volly, Basket, Sepak bola, Pramuka, dan marching band. Kegiatan ekstra kurikuler ini dibimbing oleh guru yang menguasai dalam bidangnya masing-masing.

Sedangkan kegiatan kurikuler yang ada di MTs YPI Klambu dengan mewajibkan kelas IX mengikuti program pengayaan yang dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai.

Struktur Organisasi MTs YPI Klambu



Gambar 1. Struktur Organisasi MTs YPI Klambu.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan sekolah. Tugasnya adalah :
 - a. Merencanakan kegiatan sekolah.
 - b. Mengorganisasikan segala sumber daya dan dana secara efektif.
 - c. Melaksanakan pengawasan.
 - d. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan.
 - e. Mengatur proses belajar mengajar.
2. Yayasan sekolah berperan sebagai penyelenggara dan penanggungjawab sekolah secara hukum.
3. Komite Sekolah sebagai wakil dari masyarakat bertugas membantu sekolah dalam mengembangkan pendidikan serta membantu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan sekolah.
4. Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam pengelolaan dan pemberdayaan sekolah.
5. Pembantu Kepala Sekolah (PKS) kurikulum bertanggung jawab dan bertugas dalam :
 - a. Menyusun program pengajaran tahunan.
 - b. Menyusun jadwal pelajaran dan evaluasi belajar.
 - c. Menyusun pelaksanaan ujian Nasional dan ujian sekolah.
 - d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan program sekolah.
 - e. Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala.
 - f. Pengelolaan raport, ledger dan semua instrument siswa dan guru.
 - g. Mengatur program kurikuler dan kokurikuler.
6. Pembantu Kepala Sekolah (PKS) kesiswaan bertanggung jawab dalam bidang kesiswaan, tugasnya adalah :
 - a. Menyusun program pembinaan kesiswaan atau OSIS.
 - b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengelolaan kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib.
 - c. Membina dan melaksanakan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan di lingkungan sekolah.

- d. Memberikan pengarahan dalam pemilihan dan kepengurusan OSIS.
 - e. Menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan insidental.
6. Pembantu Kepala Sekolah (PKS) sarana prasarana bertugas dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang diperlukan, selain itu juga bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang ada.
7. Pembantu Kepala Sekolah (PKS) humas bertugas dalam :
 - a. Memberikan penjelasan atau informasi tentang kebijakan, situasi, dan perkembangan sekolah kepada pihak sekolah, orang tua dan masyarakat.
 - b. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.
 - c. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk kemajuan dan peningkatan sekolah.
 - d. Menciptakan hubungan agar tercipta suasana sekolah yang kondusif.
8. Kepala Tata Usaha bertanggung jawab dan bertugas dalam :
 - a. Membuat program kerja staf administrasi.
 - b. Pembinaan tenaga pegawai.
 - c. Mengkoordinir kelancaran tugas staf TU dan karyawan.
 - d. Menyusun laporan keadaan sekolah, guru, kepegawaian dan staf secara berkala.
 - e. Membuat pembagian tugas pegawai.
 - f. Melaksanakan pengawasan tugas pegawai.
 - g. Kearsipan.
9. Wali kelas bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam membantu pembinaan, pengarahan kepada siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Wali kelas bertugas :
 - a. Menyimpan dan mengisi buku raport siswa.
 - b. Mengawasi dan mengadakan penilaian kelakuan, kerajinan, kedisiplinan dan prestasi hasil belajar siswa.
 - c. Membantu pembentukan pengurus kelas dan mengawasi kegiatan kerja pengurus kelas.

- d. Membantu pembinaan dan ketertiban siswa.
 - e. Membantu menyelesaikan masalah siswa.
10. Bimbingan dan Konseling memiliki tugas :
- a. Membantu siswa yang mengalami masalah
 - b. Memberikan sanksi dengan siswa terhadap peraturan yang telah ditetapkan dengan kesepakatan bersama.
 - c. Menjaga hubungan dengan lingkungan atau warga sekolah untuk membantu mengawasi siswa untuk mewujudkan siswa yang cerdas dan bermoral.
 - d. Menjalin hubungan dengan aparat polisi terhadap tindakan siswa di luar kemampuan BK.
12. Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah di bidang pendidikan dan pengajaran, selain itu membantu kepala sekolah mengatur :
- a. Program pengajaran
 - b. Program kesiswaan.

B. Deskripsi Permasalahan Penelitian

Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Komunikasi tersebut dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan komite sekolah, guru dengan Kepala sekolah, Kepala Sekolah dengan siswa, Kepala Sekolah dengan OSIS. Semua ini terjadi dengan tatap muka maupun dengan media lain yang dirasa dapat digunakan untuk mendukung adanya interaksi dari pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena tidak dapat berjalan sendiri-sendiri tanpa adanya pihak-pihak tersebut saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan. Terutama dalam tujuan tercapainya proses pembelajaran di sekolah MTs YPI Klambu yang baik.

Komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar akan tetap dan terus menerus terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah yang terjadi di MTs YPI Klambu, yaitu adanya pola komunikasi guru dengan siswa yang berlangsung secara sirkuler akan dapat menjadikan perubahan diri

pada siswa dengan adanya hasil prestasi yang lebih baik. Tidak hanya ilmu yang diberikan oleh guru melalui komunikasi melainkan dapat berupa nasihat ataupun sesuatu yang dapat merubah tingkah laku siswa.

1. Latar Belakang Perlunya Penerapan Pola Komunikasi Sirkuler Dalam Mengembangkan Kemampuan Analisis Dan Berargumentasi Siswa Pada Pembelajaran SKI Di Mts YPI Klambu

Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa merupakan kunci utama dalam sebuah proses pembelajaran sehingga dapat diketahui potensi siswa yang begitu bermacam-macam ragam. Namun kenyataannya hanya guru saja yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, dengan arti timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran hanya berjalan di satu pihak saja, sehingga proses pembelajaran kurang optimal atau kurang baik.

Begitu juga yang dialami oleh guru mapel SKI di MTs YPI Klambu, banyak siswa yang kurang kooperatif dengan materi yang disampaikan bahkan ada beberapa siswa yang tidur saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi seperti ini terjadi disebabkan siswa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya sehingga siswa lebih memilih diam dan cenderung pasif. Hal ini lah yang mendorong guru mapel SKI di MTs YPI Klambu untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran sehingga dicapai keputusan untuk menerapkan pola komunikasi yang interaktif dalam hal ini adalah pola komunikasi sirkuler yang dianggap mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh guru mapel SKI di MTs YPI Klambu, beliau mengatakan:

“Dulu pernah terjadi saat saya menyampaikan materi ada beberapa siswa yang tidur, setelah kejadian itu saya melakukan evaluasi dengan meminta pertimbangan rekan-rekan sejawat sehingga diputuskan saya harus merubah cara berkomunikasi saya yang kurang interaktif dengan pola komunikasi yang lebih interaktif dalam hal ini adalah pola komunikasi sirkuler yang menempatkan siswa sebagai subyek pembelajar¹”

¹ Wawancara dengan Moh Imam Asyrofi selaku guru mapel SKI di MTs YPI Klambu pada tanggal 06-08- 2015 jam 09.30 WIB

Dari keterangan yang disampaikan oleh guru mapel SKI di MTs YPI Klambu dapat diketahiwi bahwa yang menjadi alasan atau yang melatarbelakangi penerapan pola komunikasi sirkuler ini yaitu kurang kooperatifnya siswa dalam pembelajaran SKI dengan artian hanya guru saja yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga, tidak ada respon positif dari siswa yang menjadikan proses pembelajaran monoto dan membosankan sehingga proses penyampaian materi kurang berjalan maksimal.

Dengan menerapkan pola komunikasi sirkuler, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, ada hubungan timbal balik di dalamnya dan proses pembelajaran tidak lagi monoton bahkan cenderung membosankan. Alasan lain penerapan pola komunikasi sirkuler dalam meningkatkan kemampuan analisis dan berargumentasi dalam pembelajaran SKI diantaranya yaitu :

- a. Dapat mendekatkan hubungan atau mengakrabkan hubungan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Penerapan pola komunikasi sirkuler yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar ternyata membawa peranan penting baik bagi guru maupun siswa. Dampak positif ini dirasakan oleh Moh Imam Asyrofi selaku guru mapel SKI di MTs YPI Klambu yang menerapkan pola komunikasi sirkuler bahwa setelah menerapkan pola komunikasi sirkuler beliau merasa hubungan dengan siswa menjadi lebih dekat dan lebih akrab, banyak siswa yang tidak canggung dalam berkomunikasi dengan beliau. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 sebagai berikut: *“Alasan saya menerapkan pola komunikasi sirkuler ini salah satunya adalah dapat meringankan beban saya dan dapat merasa lebih dekat dengan siswa sehingga menjadi seperti teman akrab dalam melaksanakan tugas saya sebagai guru”*².

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan 2 sebagai berikut: *“Saya senang dengan pola komunikasi yang*

² Wawancara dengan Moh Imam Asyrofi, Guru Mapel SKI pada tanggal 06 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

diterapkan oleh guru SKI, saya dapat belajar dengan guru yang membuat suasana kekeluargaan dalam mengajarnya namun juga tetap memberikan materi secara baik”³.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang melatarbelakangi perlunya penerapan pola komunikasi sirkuler dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan berargumentasi pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu adalah dapat mengakrabkan hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dapat merasa nyaman apabila melakukan komunikasi dengan siswa sebagaimana untuk menjalin hubungan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 05 Agustus 2015 peneliti juga dapat mengemukakan bahwa proses komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung akibat interaksi dalam proses tersebut, sehingga diperlukan adanya kerjasama untuk menciptakan suasana yang nyaman, hal ini akan menjadikan guru dan siswa mudah untuk memberi dan menerima informasi⁴.

Dari paparan data di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa dapat membuat suasana kekeluargaan dan membantu penyelesaian masalah dalam suatu permasalahan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari peneliti, tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana kekeluargaan dan keakraban. Keadaan ini terjalin jika adanya kerjasama dari kedua belah pihak yaitu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

³ Wawancara dengan Rudiansah, Siswa Kelas VIII C pada tanggal 04 Agustus 2015 jam 09.45 WIB

⁴ Hasil Observasi tanggal 05 Agustus 2015 jam 10.30 WIB

- b. Membuat siswa lebih lancar/ tidak kaku dalam berkomunikasi.

Pola komunikasi sirkuler guru pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu dalam proses belajar mengajar membuat siswa lebih lancar dan tidak kaku saat menyampaikan pendapat. Siswa akan terbiasa berkomunikasi dan menyampaikan argumentasinya kepada guru sehingga tidak lagi kaku dalam berkomunikasi. hal ini diungkapkan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Alasan selanjutnya mengapa saya memilih menggunakan pola komunikasi sirkuler yaitu ketika pola komunikasi ini dilakukan secara berkontinyu maka dapat menjadikan siswa lebih terampil dalam berkomunikasi sehingga tidak takut untuk menyampaikan pendapatnya”⁵.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan 3 yaitu, “*Dengan pola komunikasi seperti ini kita menjadi lebih dekat dengan bapak / ibu guru dan juga bisa berkomunikasi dengan baik dan lancar karena kalau tidak terlatih biasanya kikuk saat berbicara dengan guru*”⁶.

Hal senada juga dapat diungkapkan oleh peneliti berdasarkan observasi tanggal 06 Agustus 2015 bahwa dalam proses belajar mengajar guru cenderung menyukai siswa yang aktif dan guru akan berusaha memberikan suatu rangsangan agar mendapat tanggapan dari siswa, walaupun tidak semua siswa dapat aktif berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya. Apabila siswa berani melatih diri untuk mengemukakan pendapatnya maka siswa akan terlatih untuk berbicara pada guru, sebagai orang yang lebih tua⁷.

Dari data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya komunikasi guru dengan siswa maka dapat terjadi suatu penyampaian dan *feedback* dari penyampaian tersebut, yang mana *feedback* tersebut dapat melatih siswa untuk mengungkapkan suatu permasalahan dalam belajarnya. Komunikasi guru dengan siswa dapat

⁵ Wawancara dengan Moh Imam Asyrofi, Guru Mapel SKI Tanggal 06 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

⁶ Wawancara dengan Khanana Nikhla Siswa Kelas VIII E pada tanggal 03 Agustus 2015 jam 09.30

⁷ Observasi tanggal 06 Agustus 2015 jam 10.15 WIB

melatih siswa berkomunikasi secara baik dan sopan dalam mengungkapkan pendapat. Karena jika tidak terlatih atau terbiasa seorang siswa merasa kaku dalam berbicara dengan orang lain terutama dengan yang lebih tua. Namun keadaan ini terjadi jika guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu saling kerjasama dalam menumbuhkan rasa saling membutuhkan.

- c. Membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan masalah belajar.

Pola komunikasi sirkuler yang dilakukan oleh guru guru mapel SKI di MTs YPI Klambu dengan siswa dalam proses belajar mengajar ternyata membawa dampak positif yakni siswa berani menyampaikan permasalahan yang di hadapi terlebih dalam masalah pembelajaran. Seperti yang diungkapkan informan 1, sebagai berikut: *“Alasan terakhir mengapa saya memilih pola komunikasi sirkuler yaitu karena dapat membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi terkait dengan masalah belajar”*⁸.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan 4 sebagai berikut: *“Pola komunikasi yang dilakukan oleh guru membuat saya dapat menerima dan mengerti pelajaran yang disampaikan guru dan jika tidak mengerti maka guru mendekati saya dan memberikan solusi untuk saya”*⁹.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 14 Agustus 2015 peneliti dapat mengemukakan bahwa pola komunikasi sirkuler guru dengan siswa akan membantu siswa dalam belajar, apa yang dianggapnya sulit maka dapat dipecahkan bersama sehingga siswa menjadi tahu dan terselesaikan masalah tersebut¹⁰.

⁸ Wawancara dengan Moh Imam Asyrofi, Guru Mapel SKI pada tanggal 06 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

⁹ Wawancara dengan Ainul Yaqin Siswa Kelas IX B pada tanggal 11 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

¹⁰ Observasi tanggal 14 Agustus 2015 jam 08.20 WIB

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pola komunikasi sirkuler guru dengan siswa maka dalam proses belajar mengajar memiliki peran dalam hal membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, karena dalam belajar dapat dipastikan dari bermacam-macam siswa yang ada dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda kemampuan yang dimilikinya maka sangat terjadi kemungkinan siswa menemui kesulitan hal ini dapat dipecahkan melalui komunikasi.

2. Penerapan Pola Komunikasi Sirkuler Guru Pada Pembelajaran SKI Di Mts YPI Klambu

Pelaksanaan pola komunikasi sirkuler guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan berargumentasi pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan proses pembelajaran

Suatu keberhasilan pelaksanaan kegiatan madrasah akan terlaksana dengan baik jika dari perencanaan dan cara usahanya tepat, maka hasil yang diperoleh akan sesuai dengan harapan. Kegiatan madrasah sangat banyak dan bervariasi, dari penyediaan sarana prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan proses pembelajaran, perbaikan mutu guru, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan kegiatan madrasah, terlibatnya semua warga madrasah sangat penting, terlebih lagi peran guru khususnya dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran yang berhasil adalah tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika dalam proses pembelajaran guru menyiapkan konsep pembelajaran beserta langkah-langkah pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran yang terkonsep, maka akan membangun hubungan yang aktif antara guru dengan siswa, guru dengan objek belajar, dan siswa dengan objek belajar.

Salah satu hal yang sangat menentukan di dalam pendidikan adalah proses pengajaran, karna berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung

pada proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran itu sendiri merupakan proses interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan lingkungannya, sehingga ada perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Ada beberapa hal penting kaitannya dengan penerapan pola komunikasi sirkuler dalam pembelajaran, antara lain yaitu persiapan guru dalam menerapkan pola komunikasi sirkuler, guru juga harus mengetahui, memahami metode yang tepat yang sesuai dengan penggunaan pola komunikasi sirkuler dalam pembelajaran, serta baik buruknya metode tersebut.

Bapak Moh. Imam Asyrofi selaku guru mata pelajaran SKI di MTs YPI Klambu saat akan melakukan pembelajaran di kelas, dia mengacu pada standar isi dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Untuk membantu siswa dalam memecahkan objek belajar dan menjadikan pembelajaran aktif, maka guru mengkaji kurikulum dengan mengacu pada standar isi kemudian guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selanjutnya guru merancang konsep pembelajaran dengan cara membuat peta konsep sehingga tercipta pembelajaran yang aktif kepada objek belajar.¹¹

Dengan adanya perencanaan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diharapkan pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dari proses perencanaan ini, guru sudah mulai berperan sebagai organisator terhadap objek belajar yang mana guru telah menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang menarik, sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan persoalan belajarnya.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Sesuai dalam perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru mapel SKI yang menjadi sumber data, pelaksanaan pola komunikasi sirkuler dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah dikonsepskan dari sebelum proses pembelajaran

¹¹ Wawancara dengan bapak Moh Imam Asyrofi, Guru Mapel SKI di MTs YPI Klambu, tanggal 06-08-2015, jam 09.30 WIB

dimulai. Penulis mengamati Bapak Moh Imam Asyrofi dalam proses pembelajaran beliau telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun proses pelaksanaan pembelajaran oleh Bapak Moh Imam Asyrofi adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pertama dari kegiatan awal, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Bapak Moh Imam Asyrofi hal pertama yang dilakukan adalah mengucapkan salam. Mengucapkan salam selain wajib bagi umat muslim, juga bermaksud untuk mengajak siswa untuk mulai memperhatikan pelajaran.

Bapak Moh Imam Asyrofi juga memberikan appersepsi kepada siswa tentang materi yang lalu dan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari sekarang. Sebelum memasuki materi pelajaran, beliau menggali pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari yaitu tentang sejarah beririnya Dinasti Abbasiyah. Siswa juga memberikan pendapat mengenai materi yang akan dipelajarinya. Kemudian beliau mengevaluasi jawaban siswa dan memberikan tambahan informasi mengenai materi yang akan dipelajari.¹²

Dari kegiatan awal ini, sudah tampak pola komunikasi guru dengan siswa yang berlangsung secara sirkuler dimana guru berusaha memberikan apresiasi kepada siswa tentang materi yang lalu dan mengaitkan materi yang akan datang. Hal ini sudah menunjukkan adanya pola komunikasi sirkuler sejak awal kegiatan pembelajaran yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi cair dan menyenangkan.

Disini guru sudah memunculkan peran guru sebagai fasilitator dan monitor saat berinteraksi dengan siswa serta peran guru sebagai organisator saat berinteraksi dengan objek belajar. Dari peran guru

¹² Wawancara dengan bapak Moh Imam Asyrofi, Guru Mapel SKI di MTs YPI Klambu, tanggal 06-08-2015, jam 09.30 WIB

yang dimunculkan tersebut pada kegiatan awal dalam proses pembelajaran diharapkan siswa termotivasi dan semangat untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Moh Imam Asyrofi sebagai guru mapel SKI adalah beliau memerintahkan kepada siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku panduan SKI dan membuka materi pelajaran yang terkait. Kemudian guru menerangkan materi pelajaran dan menuliskan pokok-pokok materi dipapan tulis. Setelah itu siswa diberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari setelah itu siswa yang lain diminta untuk memberikan tanggapan atau sanggahan dari jawaban atau pernyataan siswa tersebut.

Setelah siswa jelas dengan materi yang sudah dijelaskan guru, siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing anggotanya terdiri dari 4-5 orang untuk mengerjakan tugas dari guru. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk berdiskusi dalam menganalisis materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, setelah selesai dalam menganalisis materi pelajaran tersebut masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian dan kelompok yang lain diperbolehkan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.

Saat siswa sedang berdiskusi dalam menganalisis materi pelajaran, guru memantau proses diskusi masing-masing kelompok dengan berkeliling ke masing-masing kelompok dan mencoba memberikan arahan kepada kelompok yang merasa kesulitan. Setelah kegiatan diskusi dan presentasi selesai, guru mengklarifikasi hasil diskusi yang sudah berlangsung agar pola pikir siswa lebih terarahkan.¹³

¹³ Hasil observasi dalam proses pembelajaran mapel SKI pada tanggal 07-08-2015 jam 08.20 WIB

Dalam kegiatan inti ini, saat berinteraksi dengan siswa guru berperan sebagai monitor dan fasilitator, saat guru berinteraksi dengan objek belajar guru berperan sebagai organisator dengan mengemas pembelajaran yang menarik, sehingga berdampak pada siswa saat berinteraksi dengan objek belajar terlihat siswa aktif dalam merespon materi pelajaran seperti menganalisis materi pelajaran dan memberikan argumentasi.

c) Kegiatan akhir

Saat peneliti mengamati proses pembelajaran pada kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru mapel SKI yaitu memberikan penugasan berupa soal essay. Penugasan tersebut ada yang dari buku panduan ada juga dari guru sendiri. Setelah siswa selesai mengerjakan soal essay, kemudian pekerjaan siswa dikumpulkan ke guru dan guru beserta siswa bersama-sama mengklarifikasi hasil pekerjaan siswa. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Selain guru memberikan penjelasan kembali dan memberikan motivasi kepada siswa, guru dan siswa bersama-sama merangkum pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kemudian guru dan siswa membaca do'a untuk menutup pelajaran dan guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru dengan serentak.¹⁴

c. Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena dapat menjadi tolak ukur penguasaan siswa pada materi dan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Di MTs YPI Klambu saat mengevaluasi pemahaman siswa pada pembelajaran SKI, guru memberikan evaluasi berupa test dan non test. Test yang dimaksud berupa pemberian soal dan non test yaitu berupa pengamatan. Apabila evaluasi dilakukan hanya berupa test saja belum cukup menjadi tolak

¹⁴ Hasil observasi dalam proses pembelajaran mapel SKI pada tanggal 07-08-2015 jam 08.20 WIB

ukur pemahaman siswa dari pencapaian kompetensi, sehingga evaluasi juga dilakukan dengan non test berupa pengamatan. Pengamatan secara berkala dalam proses pembelajaran dapat mengetahui perkembangan pemahaman siswa dan juga tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis dan memberikan argumentasi terhadap objek belajar.

Selain melakukan evaluasi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, guru juga melakukan evaluasi kembali di luar kelas. Guru memantau perkembangan afektif dan psikomotor siswa di luar kelas, seperti bagaimana siswa meneladani tokoh-tokoh dinasti abbasiyah yang telah dipahami untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik, apabila disertai dengan kondisi siswa dalam menerima materi pelajaran. Dalam hal ini, menurut peneliti selama melakukan observasi dalam proses pembelajaran mapel SKI yaitu siswa merasa senang dan nyaman dengan penyampaian materi yang menggunakan pola komunikasi sirkuler yang dikemas dengan sangat menarik.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan senang dengan pola komunikasi yang diberikan guru kepada siswa, materi yang disampaikan mudah untuk dipahami serta mereka merasa dekat dengan guru mapel SKI yaitu Bapak Moh Imam Asyrofi.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Pola Komunikasi Sirkuler Dalam Mengembangkan Kemampuan Analisis Dan Berargumentasi Siswa Pada Pembelajaran SKI Di Mts YPI Klambu

Pada pola komunikasi yang diterapkan oleh Bapak Moh Imam Asyrofi, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses interaksi tersebut. faktor pendukung penerapan pola komunikasi sirkuler antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung Penerapan Pola Komunikasi Sirkuler Dalam Mengembangkan Kemampuan Analisis Dan Berargumentasi Siswa

Faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler dalam meningkatkan kemampuan analisis dan berargumentasi siswa pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu diantaranya yaitu:

a) Kemampuan guru

Dalam pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler, Guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur kondisi kelas dengan baik, dan juga membimbing siswanya dengan baik.

Dari hasil observasi peneliti dapat mengemukakan bahwa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan pola komunikasi sirkuler dalam meningkatkan kemampuan analisis dan berargumentasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPI Klambu adalah kemampuan yang dimiliki guru mapel SKI yang meliputi kemampuan mengelola kondisi kelas, penguasaan materi pelajaran dan juga kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Moh Imam Asyrofi yang mengatakan: *“Salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pola komunikasi sirkuler ini adalah adanya penguasaan materi dengan baik dan juga kemampuan mengendalikan suasana kelas yang kondusif”*¹⁵

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler dalam pembelajaran SKI adalah kemampuan seorang guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan juga mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh siswa.

¹⁵ Wawancara dengan Moh Imam Asyrofi Guru Mapel SKI tanggal 06 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

b) Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler pada pelajaran SKI di MTs YPI Klambu, siswa antusias dalam proses pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu, hal ini terbukti dengan respon positif dari siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran SKI meskipun masih ada juga siswa yang malas mengikuti pelajaran SKI. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru mapel SKI di MTs YPI Klambu sebagai berikut: *“Dalam proses belajar mengajar mapel SKI, siswa memiliki minat belajar yang tinggi, siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meskipun demikian masih ada siswa yang malas mengikuti proses pembelajaran”*¹⁶

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru mapel SKI ini menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler dalam meningkatkan kemampuan analisis dan berargumentasi siswa pada pembelajaran SKI adalah minat belajar yang tinggi oleh siswa dimana siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan penerapan pola komunikasi sirkuler dan mencapai hasil yang maksimal.

b. Hal-Hal Yang Menghambat Penerapan Pola Komunikasi Sirkuler Dalam Mengembangkan Kemampuan Analisis Dan Berargumentasi Siswa

Hal-hal yang menghambat pola komunikasi sirkuler antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang terjadi di MTs YPI Klambu diantaranya yaitu :

- a) Adanya perasaan “takut” dari diri siswa untuk berkomunikasi dengan guru dalam proses belajar mengajar.

¹⁶ Wawancara dengan Moh Imam Asyrofi Guru Mapel SKI tanggal 06 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

Dalam pola komunikasi sirkuler guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar selain memiliki peranan juga memiliki hambatan. Hambatan tersebut dapat timbul dari diri siswa, guru ataupun pihak sekolah sebagai tempat belajar mengajar. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh informan 1, mengatakan bahwa:

“Disamping ada faktor pendukung dalam pelaksanaan pola komunikasi sirkuler dalam proses belajar mengajar, ada juga hal-hal yang menghambat dalam berkomunikasi yaitu siswa merasa takut untuk bertanya kepada guru, kalau menemui kesulitan”¹⁷.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan 6 sebagai berikut: *“Banyak sekali siswa yang segan dalam mengungkapkan pendapat kepada guru jika siswa mengalami kesulitan, ia lebih terkesan diam dan malu padahal seharusnya mendapatkan solusi permasalahan dari guru”¹⁸.*

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan 4 sebagai berikut: *“Hal yang menghambat menurut saya karena saya malu untuk bertanya walaupun sebenarnya belum jelas materi yang diberikan, ya mungkin saya ada perasaan malu dan takut”¹⁹.*

Pada tanggal 21 Agustus 2015 peneliti melakukan observasi sehingga dapat mengemukakan bahwa pola komunikasi sirkuler guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar mengalami hambatan dari diri siswa yang disebabkan rasa “takut” dalam mengemukakan pendapat, walaupun guru telah berusaha untuk bersikap terbuka dan memberikan beberapa pertanyaan agar siswa dapat menunjukkan kemampuan dan kemauannya.

¹⁷ Wawancara dengan Moh Imam Asyrofi Guru Mapel SKI tanggal 06 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Moh Syaiful Siswa Kelas IX A dan Juga Ketua Osis pada tanggal 20 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Ainul Yaqin Siswa Kelas IX B tanggal 19 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam proses belajar mengajar mengalami hambatan yang disebabkan karena perasaan “takut” dari siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terutama apabila mengalami kesulitan, banyak siswa terkesan diam bila ditanya guru sudah jelas atau belum namun kenyataannya belum. padahal hal ini tidak terjadi oleh semua siswa.

- b) Kurang tersedianya waktu yang dimiliki guru untuk berkomunikasi secara maksimal dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pola komunikasi sirkuler yang dilakukan guru dengan siswa menemukan hambatan yang disebabkan oleh terbatasnya waktu yang ada pada proses belajar mengajar. Hal ini diungkapkan oleh informan 5 mengatakan, “*Hal yang menghambat tentunya ada, guru berkomunikasi dengan siswa dengan terbatasnya waktu yang dimiliki guru pada jam pelajaran saja sehingga banyak siswa merasa guru yang pilih kasih*”²⁰.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan 7 mengatakan, “*Guru memperlakukan siswa-siswanya di kelas secara tidak adil, yang selalu menjadi sorotan hanya itu-itulah saja jarang bahkan tidak sama sekali siswa yang lain diperhatikan, biasanya malah yang pintar-pintar saja atau sebaliknya*”²¹.

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga dapat mengungkapkan hal senada berdasarkan observasi tanggal 19 Agustus 2015 bahwa pola komunikasi sirkuler guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar hanya terbatas pada jam pelajaran. Jam pelajaran tersebut akan habis untuk memberikan materi, sehingga guru kurang

²⁰ Wawancara dengan Zainul Ma’arif Siswa kelas IX B dan juga Wakil Ketua Osis, tanggal 16 Agustus 2015 jam 09.30

²¹ Wawancara dengan Noor Azizah Siswa Kelas VII C pada tanggal 16 Agustus 2015 jam 09.45 WIB

dapat menanggapi secara menyeluruh, begitu pula siswa tidak dapat menyampaikan kesulitan yang dialami secara menyeluruh.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi sirkuler dalam proses belajar mengajar mengalami hambatan yang disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mendekatkan diri dengan siswa, hal ini akan menjadikan siswa merasa kurang perhatian atau dengan kata lain tidak semua siswa dapat perhatian.

- c) Kurang tersedianya media dalam proses belajar mengajar yang dimiliki sekolah.

Sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan 7 mengatakan bahwa, “ *Hal yang menghambat menurut saya tentu pada terbatasnya media atau sarana prasarana yang dimiliki sekolah sehingga guru kurang optimal dalam penyampaian materi kepada siswa*”²².

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan 1 sebagai berikut: “*Dalam proses belajar mengajar memang masih sederhana, media yang digunakan terbatas karena keterbatasan dana sekolah*”²³.

Hal yang sama juga dapat peneliti ungkapkan berdasarkan observasi tanggal 30 Agustus 2015 bahwa pola komunikasi sirkuler guru dengan siswa kurang optimal karena keterbatasan media yang disediakan sekolah dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak dapat optimal, padahal seharusnya di era teknologi ini setidaknya dapat menyediakan media

²² Wawancara dengan Noor Azizah Siswa kelas VII C pada tanggal 25 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

²³ Wawancara dengan Moh Imam Asyrofi Guru Mapel SKI tanggal 06 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

seperti OHP ataupun LCD agar guru dapat mudah dalam melaksanakan tugas mengajar.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi sirkuler dalam proses belajar mengajar mengalami hambatan yang disebabkan karena fasilitas/ media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MTs YPI Klambu memang belum mencukupi, sehingga dalam penyampaian materi kepada siswa masih jauh dari tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pernyataan informan-informan, maka dapat diketahui bahwa hal-hal yang menghambat pelaksanaan pola komunikasi sirkuler guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar adalah :

- 1) Adanya rasa “takut” yang menyelimuti diri siswa, meskipun ini tidak dialami oleh semua siswa. Menurut pengamatan beberapa siswa ada temannya yang “takut” atau jarang bahkan tidak pernah sama sekali berkomunikasi dengan guru atau dengan kata lain tidak pernah memberikan *feedback* terhadap guru dalam pembelajaran. Sehingga mereka tidak dapat memecahkan masalah dalam belajar. Seorang siswa seyogyanya menjalin komunikasi dengan guru apabila mengalami sesuatu yang kurang dimengerti atau tidak merasakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.
- 2) Kurang tersedianya waktu yang dimiliki guru untuk berkomunikasi dengan siswa, sehingga tidak semua siswa berkesempatan untuk berkomunikasi atau menyampaikan pendapat kepada guru. Hal ini dapat menimbulkan siswa merasa seorang guru pilih kasih dalam menghadapi siswa. Semua ini karena guru hanya memiliki waktu terbatas pada jam pelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran yang ada.
- 3) Media yang dimiliki sekolah sangat terbatas, sehingga guru cenderung hanya menggunakan metode tanya jawab dan diskusi saja dalam proses

pembelajaran, padahal seharusnya sudah menggunakan metode yang lebih bervariasi sesuai materi dan perkembangan teknologi.

Dari beberapa hambatan yang ada, siswa diharapkan tidak boleh ada rasa malu dengan guru, sehingga apa yang menjadi keluhan dan masalah siswa dapat dicarikan solusi yang terbaik oleh guru. Dengan adanya waktu yang terbatas dan singkat, seyogyanya guru dan siswa memanfaatkannya seefektif dan seefisien mungkin sehingga semua siswa dapat terlayani dengan adil, dengan siswa yang berbeda-beda (tidak itu-itu saja yang diajak bicara).

Seorang guru seharusnya menguasai ilmu kependidikan yang berkembang sesuai laju perkembangan zaman. Guru dalam menyampaikan materi dituntut menggunakan metode yang bervariasi agar siswa dapat merespon materi yang disampaikan sehingga siswa tidak bosan terhadap pembelajaran. Semua itu dapat terlaksana apabila sekolah menyediakan media pembelajaran yang tercukupi. Tanpa terpenuhinya media pembelajaran, sangatlah sulit untuk mewujudkan dan mensukseskan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

c. Usaha Untuk Mengatasi Hambatan

Dengan adanya hambatan yang ada dan untuk menjalin komunikasi dengan siswa agar tercipta hubungan yang selaras dan harmonis, dan mencapai tujuan. melainkan kedua belah pihak baik guru maupun siswa agar jalinan komunikasi diantara keduanya dapat terjadi. Usaha yang dilakukan diantaranya :

a) Berusaha memberi respon balik dalam guru mengajar.

Setiap kendala dari suatu permasalahan dapat pasti ada cara untuk memecahkan masalah tersebut. dalam permasalahan yang menjadi hambatan komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar maka individu yang bersangkutan akan berusaha mengatasi hambatan tersebut. Hal ini juga dilakukan oleh siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Hal tersebut dapat diperoleh dari informan 4 mengatakan,

“Usaha saya berusaha untuk memberikan respon terhadap guru yang mengajar terutama hal-hal yang kurang saya fahami, Hal ini saya lakukan misalnya dengan jalan berani mencoba bertanya, presentasi ataupun mencoba mengerjakan soal ke depan kelas”²⁴.

Hal yang sama juga peneliti dapat ungkapkan sesuai dengan observasi tanggal 07 Agustus 2015 bahwa dalam proses belajar mengajar komunikasi guru dengan siswa agar dapat berjalan lancar maka perlu adanya upaya dari diri siswa agar melatih untuk memberanikan diri untuk memberikan *feedback* pada guru terutama jika mengalami kesulitan dalam materi yang telah disampaikan guru apabila mengalami kesulitan.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi sirkuler dalam proses belajar mengajar mengalami hambatan yang disebabkan adanya perasaan takut tersebut dapat diatasi. Caranya dengan usaha dari diri siswa untuk memberanikan diri serta guru juga memberi perhatian agar siswa yang dirasa kurang aktif diberi respon agar berani untuk mengungkapkan pendapatnya walaupun benar atau salah dengan hal tersebut maka dapat membuat siswa untuk terlatih secara perlahan-lahan.

b) Memperhatikan siswa secara keseluruhan

Siswa diperhatikan semuanya agar siswa tidak merasa kurang mendapat perhatian. Hal ini dikatakan informan 1 mengatakan, *“Cara mengatasinya dengan memperhatikan keseluruhan siswa agar tidak terkesan pilih kasih dan menyelipkan canda agar tidak tegang”²⁵.*

Hal senada juga dapat peneliti ungkapkan sesuai dengan observasi tanggal 28 Agustus 2015 bahwa dalam mengajar guru perlu

²⁴ Wawancara dengan Ainul Yaqin siswa kelas IX B pada tanggal 05 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

²⁵ Wawancara dengan Moh Imam Asyrofi Guru Mapel SKI tanggal 06 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

memperhatikan semua siswa sehingga tidak terkesan hanya itu-itulah saja yang mendapat perhatian. Hal ini akan menjadikan siswa yang lain merasa kurang perhatian, misalnya saja siswa yang memiliki kecerdasan lebih, ataupun sedang dan siswa yang berani dan pemalu juga harus diperhatikan. Hal ini akan menghilangkan perasaan siswa yang merasa guru banyak yang pilih kasih.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi sirkuler dalam proses belajar mengajar mengalami hambatan. Ini dapat diatasi dengan cara memperhatikan siswa secara keseluruhan agar tidak terkesan pilih kasih walaupun dengan jam pelajaran yang terbatas.

c) Menggunakan cara mengajar yang bervariasi.

Untuk mengatasi hambatan yang ada maka perlu adanya usaha dari kedua pihak yaitu guru dan siswa. Dalam hal ini guru diharapkan memiliki usaha agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dikatakan oleh informan 1 mengatakan, *“Usaha saya adalah menggunakan gaya mengajar yang bervariasi dan sesuai dengan materi dalam tiap pertemuan sehingga dapat mengurangi rasa bosan siswa terhadap saya mengajar”*²⁶.

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan 3 sebagai berikut: *“Saya paling tidak suka dengan guru yang hanya memberi ceramah dan tugas saja, tidak pernah diperhatikan kondisi siswa yang sebenarnya bosan dengan ceramah terus”*²⁷.

Hal yang sama juga peneliti dapat ungkapkan berdasarkan observasi tanggal 20 Agustus 2015 bahwa proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa akan lebih optimal untuk mencapai tujuan mengajarnya jika guru mampu memberikan sesuatu

²⁶ Wawancara dengan Moh Imam Asyrofi Guru Mapel SKI tanggal 06 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

²⁷ Wawancara dengan Khanana Nihla Siswa Kelas VIII E pada tanggal 19 Agustus 2015 jam 09.30 WIB

pada siswa dengan cara menyampaikan materi tersebut dengan baik. Guru tidak hanya menggunakan gaya mengajar yang itu itu saja, guru harus kreatif dan memilih cara mengajar yang sesuai.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi sirkuler dalam proses belajar mengajar mengalami hambatan yang disebabkan adanya cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Guru harus berusaha untuk merubah gaya mengajar yang monoton sehingga akan dapat lebih mengkomunikasikan materi pelajaran dengan baik dan dampak bagi siswa lebih sesuai sasaran.

Dari pendapat-pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa guru dengan siswa di MTs YPI Klambu ingin menciptakan suasana belajar-mengajar yang nyaman. Dan diharapkan tidak ada ketegangan atau menganggap bahwa guru semena-mena terhadap siswa, karena siswa dianggap kedudukannya lebih rendah dan dengan kata lain guru selalu menuntut siswa untuk menyesuaikan gaya mengajarnya tanpa memperhatikan usaha agar komunikasinya berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan usaha dari kedua belah pihak dalam usaha untuk mengatasi hambatan yang mengganggu jalannya pola komunikasi sirkuler guru dalam proses belajar mengajar yang dirasa sangat penting dan bermanfaat bagi siswa dan juga guru itu sendiri.

Dari hasil observasi selama proses pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu, penerapan pola komunikasi sirkuler guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan berargumentasi pada pembelajaran SKI sudah berlangsung dengan baik. Hal ini terbukti ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk menganalisis materi pembelajaran secara kelompok, sebagai contoh yaitu hasil analisis siswa kelas VIII B kelompok 3 yang terdiri dari 5 orang dengan Amir Hasan sebagai ketua kelompok tersebut dengan tema “latar belakang terbentuknya Dinasti Abbasiyah” sebagai berikut:

“Terbentuknya Dinasti Abbasiyah bermula dari kekacauan yang terjadi pada masa Dinasti Umayyah dalam segala bidang dan cabang kehidupan negara, terjadinya pelanggaran-pelanggaran ajaran agama Islam. Sebelum Dinasti

Abbasiyah terbentuk terdapat tiga poros pusat kegiatan Bani Abbasiyah yaitu Humaimah, Kuffah, dan Khurasan.”

Dari hasil analisis 3 tersebut dapat diketahui bahwa awal mula terbentuknya Dinasti Abbasiyah adalah adanya kekacauan yang terjadi pada Dinasti Umayyah baik itu kekacauan politik, sosial, maupun Agama. Dengan adanya kekacauan tersebut dimanfaatkan oleh Bani Abbasiyah untuk meruntuhkan Dinasti Abbasiyah.

Setelah melakukan analisis siswa diberi kesempatan untuk memberikan pendapat atau argumentasinya terkait terbentuknya Dinasti Abbasiyah. Dalam kesempatan yang diberikan oleh guru, Eko Purnomo dari kelompok 2 menyampaikan pendapatnya bahwa *awal mula terbentuknya Dinasti Abbasiyah berawal dari propaganda yang dilakukan Bani Abbasiyah untuk menggulingkan Dinasti Umayyah akibat dari buruknya kondisi sosial dan agama dimana kekhalifahan Dinasti Umayyah tenggelam oleh nilai-nilai keduniawian terutama di kalangan ningrat.*

Dengan diberikannya kesempatan bagi siswa untuk melakukan analisis dan argumentasi kemampuan kognitif siswa akan mengalami perkembangan dimana siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan pola komunikasi sirkuler secara *continew* tanpa disadari turut serta mengembangkan kemampuan kognitif siswa terlebih dalam segi menganalisis dan berargumentasi.

C. ANALISA DATA

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa saling melakukan interaksi dengan komunikasi. Guru yang jumlahnya lebih sedikit harus mampu menyampaikan apa yang dimilikinya kepada siswa yang jumlahnya lebih banyak. Dalam mengajar guru biasanya seorang diri namun tidak menutup kemungkinan guru dalam proses belajar mengajar berjumlah lebih dari satu karena dilakukan secara tim. Guru dituntut mampu menyampaikan materi atau pelajaran dengan keadaan kemampuan siswa yang beranekaragam serta latar belakang yang berbeda-beda. Misalnya, mengenai latar belakang keluarga siswa, kesulitan

ekonomi siswa dalam biaya sekolah, maupun masalah-masalah lain yang menimpa diri siswa dan sangat memungkinkan akan mengganggu konsentrasi belajar siswa yang juga akan berakibat menurunnya semangat belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Bila guru memiliki kemampuan untuk menguasai kelas dengan siswa yang bermacam-macam latar belakangnya dalam proses belajar mengajar maka komunikasi akan berjalan dengan baik. Hal ini akan membuat siswa nyaman dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan sehingga akan memperhatikan dan mempelajari pelajaran tersebut dengan senang hati dan sungguh-sungguh.

Dalam berkomunikasi, banyak sekali pola yang ditawarkan. Misalnya pola komunikasi linier atau pola komunikasi sirkuler. Dalam penerapan pola komunikasi sirkuler guru ini sangat berperan untuk meningkatkan dorongan bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, sehingga di sisi lain dengan semangat siswa tersebut akan meningkatkan kemampuan dalam melakukan analisis materi pelajaran dan melakukan argumentasi yang kuat dan benar sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya pula. Hal ini dikarenakan dengan adanya pola komunikasi sirkuler guru yang sesuai dengan gaya mengajar guru yang siswa harapkan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar sangat menjadi tuntutan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.

1. Latar Belakang Perlunya Penerapan Pola Komunikasi Sirkuler Dalam Mengembangkan Kemampuan Analisis Dan Berargumentasi Siswa Pada Pembelajaran SKI Di Mts YPI Klambu

Dalam mencapai hasil belajar yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu intern dan ekstern. Faktor intern antara lain kecerdasan, bakat, minat. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor lingkungan yang salah satunya faktor kedekatan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan dalam jam pelajaran ini akan berdampak terhadap hasil belajar yang lebih baik, karena komunikasi yang baik mampu mengatasi kesulitan dan hambatan-hambatan terhadap materi pelajaran. Sesuatu yang dianggap kurang difahami dari apa yang diberikan oleh guru dapat mendapatkan suatu *feedback*

dari siswa. Nasution (2002:129) dalam bukunya *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* mengatakan, "Pengajar itu harus menguasai betul bahan yang diberikannya, harus sanggup mengemukakannya dengan jelas mempersiapkan dengan sungguh-sungguh, memberikan kerangka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan jelas dan bersedia memberikan respon".

Pola komunikasi yang dilakukan oleh antar persona pasti mempunyai latar belakang atau landasan tertentu sehingga digunakan pola komunikasi tersebut. Menurut Abdul Majid komunikasi yang dianggap efektif adalah komunikasi yang menimbulkan arus informasi dua arah bahkan multi arah, yaitu munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan.²⁸ Lebih lanjut Abdul Majid Mengemukakan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dengan komunikan, dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.²⁹ Hal inilah yang mendorong guru mapel SKI di MTs YPI Klambu untuk menerapkan komunikasi yang efektif yang memberikan arus informasi secara sirkuler.

Pola komunikasi sirkuler yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar pada mapel SKI di MTs YPI Klambu pasti juga memiliki latar belakang tertentu yang diharapkan dapat dicapai oleh masing-masing pelaku komunikasi melalui pola komunikasi sirkuler. Di MTs YPI Klambu dalam menerapkan pola komunikasi sirkuler, guru memiliki dasar atau alasan yang kuat mengapa perlu menerapkan pola komunikasi sirkuler. Yang melatarbelakangi penerapan pola komunikasi sirkuler guru pada mapel SKI di MTs YPI Klambu yaitu terjadinya komunikasi satu arah yakni komunikasi hanya berlangsung dari guru saja dan tidak ada timbal balik yang positif dari siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang dinamis. Hal ini disebabkan kurang kooperatifnya siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung pasif dan kurang kooperatif.

289 ²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.

²⁹ *Ibid*, hlm. 291

Dengan adanya pola komunikasi sirkuler yang guru laksanakan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran SKI dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, menciptakan suasana nyaman dalam belajar, membuat siswa lancar dan tidak kaku dalam berkomunikasi, dan meningkatkan hasil belajar. Sedangkan bagi guru komunikasi berperan untuk menambah mudah bagi guru dalam menyampaikan materi dan tujuan moralnya yaitu mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

2. Penerapan Pola Komunikasi Sirkuler Guru Pada Pembelajaran SKI Di Mts YPI Klambu

Belajar merupakan aktifitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Daryanto menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.³⁰ untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga terjadi pembelajaran yang aktif yang melibatkan interaksi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Agar sebuah pengelolaan proses belajar mengajar mencapai kesuksesan, guru hendaknya memandang positif dalam bentuk upaya-upaya pengambilan keputusan mengenai materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa dan ditegaskan dengan penyajian tersebut secara tersurat. Selain itu guru juga harus membuat suatu proses belajar mengajar menjadi kondusif, untuk itu guru dituntut membuat kiat yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Muhibbin Syah mengatakan "Dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), seorang guru dituntut untuk

³⁰ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm.191

menjadi figur sentral (tokoh inti) yang kuat dan beribawa namun tetap bersahabat”³¹.

Berdasarkan teori di atas menciptakan suasana belajar mengajar dapat mendorong siswa untuk keberhasilan belajarnya, hal itu dapat diciptakan oleh guru untuk menciptakan suasana komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan pola komunikasi sirkuler, guru dituntut untuk mampu membuat perencanaan yang matang yang melibatkan peran siswa sebagai subjek belajar untuk aktif berinteraksi dengan pendidik maupun dengan objek belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumberdaya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam penerapan pola komunikasi sirkuler pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran dimui dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang matang dan membuat peta konsep pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa yang ditunjukkan dengan adanya respon dari siswa terhadap materi pelajaran.

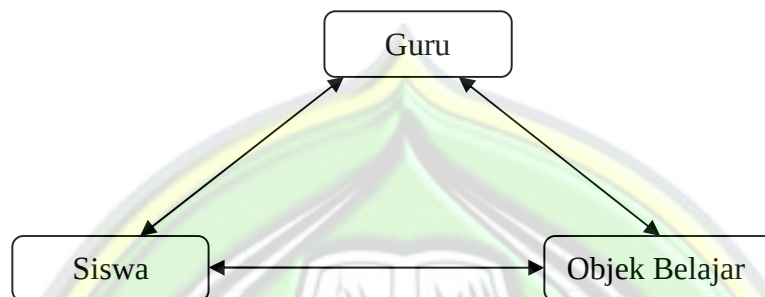
Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh bapak Moh Imam Asyrofi pada mapel SKI di MTs YPI Klambu dalam melaksanakan penerapan pola komunikasi sirkuler kepada siswa yang dimulai dengan membuat perencanaan yang matang.

Setelah penyusunan rencana pembelajaran selesai dibuat, guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dan yang terakhir adalah tahap evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 20

mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil analisis yang peneliti lakukan, penerapan pola komunikasi sirkuler dalam pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu dapat dipahami dengan skema berikut:



Skema diatas menunjukkan hubungan aktif antara guru dengan siswa, guru dengan objek belajar, dan siswa dengan objek belajar.

a. Interaksi guru dengan siswa

Interaksi antara guru dengan siswa terlihat saat guru berperan sebagai monitor, fasilitator, dan evaluator kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru memonitor siswa dalam proses pembelajaran dengan bermacam-macam bentuk, misalnya dalam menjelaskan materi Dinasti Abbasiyah jika ada siswa yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan, maka guru memberikan penjelasan lain dengan strategi yang berbeda, memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, mendekati siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal.

Di MTs YPI Klambu dalam pembelajaran SKI yang diampu oleh Bapak Moh Imam Asyrofi dalam proses pembelajaran lebih melibatkan siswa aktif dalam aktivitas belajar, sehingga tercipta pola komunikasi sirkuler yang tetap dalam lingkup kompetensi pelajaran yang direncanakan. Seperti guru memerintahkan siswa membaca, menganalisis dan mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan guru menggali pemahaman siswa dengan

pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa berebut untuk mengeluarkan pendapatnya.

Peran Bapak Moh Imam Asyrofi sebagai fasilitator pada materi pembelajaran SKI terlihat saat beliau menggali pengetahuan dan pemahaman siswa dengan pemberian pertanyaan, dimana siswa silih berganti menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru mengevaluasi jawaban dari siswa. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapat dalam materi, kemudian guru mengarahkan dan melengkapi pendapat siswa yang masih kurang tepat serta memberikan pengertian dan dorongan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Di MTs YPI Klambu, kegiatan evaluasi dalam pembelajaran dilakukan tidak hanya dengan test berupa pemberian soal. Hal tersebut dilakukan belum dapat menjadi tolok ukur bahwa kompetensi yang sudah dicapai, namun evaluasi juga dilakukan dengan non test berupa pengamatan secara berkala. Pengamatan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung sampai kegiatan proses pembelajaran selesai dengan mengutamakan perkembangan pemahaman siswa pada materi yang diberikan.

b. Interaksi guru dengan objek belajar

Interaksi antara guru dengan objek belajar terlihat saat guru berperan sebagai organisator, yang mana guru sebelum pembelajaran berlangsung, guru membuat konsep pembelajaran, kemudian saat pembelajaran berlangsung guru menerapkan konsep pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran.

Saat pola komunikasi sirkuler antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu berlangsung, guru juga melakukan interaksi dengan objek belajar yang dalam hal ini guru berperan sebagai organisator dalam mengelola objek belajar dalam pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran berlangsung guru selalu membuat konsep pembelajaran, menyiapkan materi ajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Supaya pembelajaran lebih menarik dan siswa menjadi

lebih aktif maka guru menyiapkan media walaupun hanya media yang sederhana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya proses pembelajaran yang perlu persiapan, namun suana kelas juga dibuat senyaman mungkin.

c. Interaksi siswa dengan objek belajar

Interaksi antara siswa dengan objek belajar terlihat saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa juga merespon dan aktif terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Objek belajar yang dikemas yang dikemas oleh guru dengan strategi dan media pembelajaran, sehingga siswa dapat merespon proses pembelajaran yang ditandai dengan siswa yang aktif dalam merespon setiap materi yang disampaikan.

Saat siswa berinteraksi dengan objek belajar, guru memberikan semangat dan motivasi agar siswa mempunyai semangat dalam menghadapi persoalan belajar. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.

Pola komunikasi sirkuler antara guru dengan siswa akan berjalan dengan baik jika keduanya aktif. Guru juga membantu siswa saat berinteraksi dengan objek belajar agar siswa bisa dikatakan mampu dan kompeten pada materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Pola komunikasi sirkuler guru dengan siswa dalam meningkatkan kemampuan analisis dan berargumentasi pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu menunjukkan hubungan aktif antara guru dengan siswa, guru dengan objek belajar, dan siswa dengan objek belajar.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Pola Komunikasi Sirkuler Dalam Mengembangkan Kemampuan Analisis Dan Berargumentasi Siswa Pada Pembelajaran SKI di Mts YPI Klambu

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan media tertentu. Dalam proses komunikasi

terdapat faktor pendukung maupun penghambatan atau kendala. Yang dimaksud dengan faktor pendukung dan faktor penghambat adalah segala langkah atau proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler guru pada pembelajaran SKI.

Kemampuan guru merupakan salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler dalam mengembangkan kemampuan analisis dan berargumentasi siswa pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu. Daryanto mengemukakan bahwa guru sebagai pengembang program harus mampu mengintegrasikan aspek anak dengan aspek pembelajaran secara harmonis.³²

Dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler guru pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu, guru harus memiliki beragam kemampuan diantaranya adalah kemampuan mengelola kelas dengan baik dan juga kemampuan menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah diterima dan mendapat respon yang positif dari peserta didik.

Selain kemampuan guru, minat belajar siswa juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler di MTs YPI Klambu. Daryanto mengatakan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.³³ Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Hal inilah yang harus dilakukan oleh guru mapel SKI di MTs YPI Klambu untuk selalu mendorong motivasi dan minat belajar siswa agar siswa ikut terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi dinamis dan menyenangkan bagi siswa maupun guru.

³² Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 181

³³ *Ibid*, hlm. 197

Selain adanya faktor pendukung pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler juga terdapat faktor penghambat. Arief S. Sadiman, dkk. mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghalang atau penghambat proses komunikasi. Penghalang tersebut biasa dikenal dengan istilah *barriers*, atau *noises*. Kita kenal adanya hambatan psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, inteligensi, pengetahuan dan hambatan fisik, seperti kelelahan, sakit, keterbatasan daya indra, dan cacat tubuh.³⁴

Seperti halnya pola komunikasi sirkuler guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar pada mapel SKI di MTs YPI Klambu diketahui adanya suatu yang menghambat pelaksanaan komunikasi tersebut salah satunya adanya rasa “malu” pada siswa untuk mengungkapkan suatu yang dianggap belum difahami atau dengan kata lain masih mengganjal di hati. Selain itu kurang ketersediaan waktu yang menjadikan sedikit para siswa yang diberikan kesempatan berperan serta memutuskan cara terbaik belajarnya, sehingga terkesan pilih kasih.

Pola komunikasi dalam proses belajar mengajar dilakukan dalam sekolah-sekolah baik formal maupun informal. Salah satunya yaitu pola komunikasi sirkuler guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu. Pola komunikasi sirkuler guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar pada mapel SKI telah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa hambatan yaitu adanya rasa malu pada diri siswa, waktu yang terbatas pada jam pelajaran, media yang digunakan kurang memadai.

Dengan adanya hambatan dalam pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler, guru dan siswa berusaha aktif untuk mengatasi hambatan yang ada agar tercipta jalinan komunikasi yang baik dan lancar antara guru dengan siswa misalnya dengan siswa memberanikan diri untuk bertanya di dalam kelas terhadap materi pelajaran yang belum dimengertinya dan maju di depan kelas untuk presentasi.

³⁴ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 13

Sedangkan bagi guru untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi dilakukan dengan cara menggunakan gaya mengajar yang demokrasi, tetap tegas namun tetap bersahabat. Selain itu guru juga harus menggunakan cara menyampaikan materi dengan bervariasi.

